



Article info : *Received*: Mei 2025 ; *Revised* : Juni 2025 ; *Accepted*: Juli 2025

## Pengenalan Literasi Keuangan Pada UMKM di Bogor

Nur Ubed<sup>1</sup>; Yudi Guntara<sup>2</sup>; Tri Risiko Iswata<sup>3</sup>; Himma Himayatillah<sup>4</sup>; Ardiansyah Putra<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pamulang, Email : [Noer.ubed46@gmail.com](mailto:Noer.ubed46@gmail.com)<sup>1</sup>; [guntarayudi38@gmail.com](mailto:guntarayudi38@gmail.com)<sup>2</sup>; [tririskoiswata@gmail.com](mailto:tririskoiswata@gmail.com)<sup>3</sup>; [himmahimayatillahimm@gmail.com](mailto:himmahimayatillahimm@gmail.com)<sup>4</sup>; [ardiansyahp251@gmail.com](mailto:ardiansyahp251@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak.** Pengabdian ini berjudul Pengenalan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Workshop Rumah Karya Kabupaten Bogor. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan UMKM khususnya pengrajin medali kuningan di Desa Gunung Menyan Pamijahan Kabupaten Bogor akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pengawasan, dan Penyebaran Informasi. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengakses pembiayaan yang lebih luas dan mengembangkan usaha mereka lebih jauh. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan ini akan berkontribusi pada penguatan perekonomian lokal dan nasional.

**Kata Kunci:** Manajemen; Literasi Keuangan; Kesejahteraan Masyarakat

**Abstract.** This community service is entitled Introduction to Financial Literacy for MSMEs at the Rumah Karya Workshop in Bogor Regency. The general objective of this community service activity is that it is hoped that MSMEs, especially brass medal craftsmen in Gunung Menyan Village, Pamijahan, Bogor Regency, will have better abilities in managing their business finances. This will not only increase operational efficiency and effectiveness. The methods used are survey methods and direct delivery of materials as well as simulations and discussions on Preparation, Implementation, Evaluation and Supervision, and Information Dissemination. The conclusion of this community service is that it will not only increase operational efficiency and effectiveness, but also open up opportunities for them to access wider financing and develop their businesses further. Ultimately, this increase in financial literacy will contribute to strengthening the local and national economy.

**Keywords:** Management; Financial Literacy; Community Welfare

## PENDAHULUAN

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Hal ini berarti masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan layanan jasa keuangan. Pelaksanaan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan perlu diberikan kepada organisasi ataupun perorangan agar dapat mengelola keuangannya dengan baik (Yushita, 2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi lembaga yang perlu mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik. UMKM memiliki peranan penting dikarenakan jumlah UMKM di Indonesia termasuk yang tinggi dan merupakan kelompok usaha yang tahan terhadap guncangan krisis ekonomi, terlebih pada saat pandemic covid-19. Literasi keuangan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang atau organisasi sekalipun (Cole & Fernando, 2008; Patrisia & Fauziah, 2019; Xiao et al., 2014). Hal ini dikarenakan untuk dapat mengelola keuangan yang baik diperlukan pengelolaan keuangan yang baik (Idawati & Pratama, 2020; Saskia & Yulhendri, 2020; Yushita, 2017). Literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam merencanakan dan melakukan pengelolaan terhadap keuangannya, hal ini bertujuan agar setiap orang mampu hidup sejahtera dan dari segi organisasi, literasi keuangan digunakan agar menjadi organisasi yang tidak memiliki masalah dengan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan bagi pemilik usaha juga dapat mengurangi risiko dalam diversifikasi asset serta pengelolaan utang perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam literasi keuangan adalah pengelolaan keuangan dasar, pengelolaan keuangan simpanan, asuransi sampai dengan investasi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Keberadaan UMKM di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bogor, menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat signifikan, mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola arus kas, perencanaan keuangan yang kurang efektif, dan pengambilan keputusan investasi yang tidak bijaksana. Hal ini pada akhirnya dapat mengarah pada kegagalan usaha.

Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Kinerja UMKM merupakan salah satu sasaran terpenting bagi manajemen keuangan yaitu dengan memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Hasibuan (2012) kinerja merupakan hasil dari kerja yang dicapai individu maupun organisasi saat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan padanya berdasarkan atas pengalaman, kecakapan, dan kesungguhan waktu. Sedangkan menurut Rivai (2005), kinerja merupakan hasil atau tangka keberhasilan individu secara keseluruhan dalam periode tertentu saat melaksanakan tugas dibandingkan pada kemungkinan, seperti target, hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati Bersama. Kinerja UMKM merupakan suatu tampilan keadaan yang utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, adalah hasil maupun prestasi yang dipengaruhi atas kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas

maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih secara keseluruhan serta dibandingkan pada hasil kerja, sasaran, target maupun kriteria yang telah ditetapkan didalam undang-undang. Workshop Rumah Karya di Kabupaten Bogor merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM di wilayah ini. Melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan, Workshop Rumah Karya berusaha meningkatkan kapasitas dan kompetensi pelaku UMKM. Salah satu program yang diusulkan adalah "Pengenalan Literasi Keuangan pada UMKM di Workshop Rumah Karya Kabupaten Bogor. Program PKM literasi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan komprehensif tentang literasi keuangan kepada pelaku UMKM. Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan: Memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan, termasuk manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi, Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Keuangan: Melatih pelaku UMKM dalam menggunakan alat dan teknik pengelolaan keuangan yang efektif, Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha: Membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan usaha.

Tahapan pelaksanaan dalam literasi keuangan dapat dilihat melalui beberapa tahap ini diantaranya analisis Kebutuhan yaitu melakukan survei dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama terkait literasi keuangan, pengembangan Materi Pelatihan dapat mengembangkan materi pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami pelaksanaan, pelatihan melaksanakan kegiatan pelatihan dengan metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus dan simulasi, pendampingan dan evaluasi mampu memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program. Manfaat yang didapat atas literasi keuangan diantaranya. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan: UMKM akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, Peningkatan daya saing diharapkan adanya pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, Keberlanjutan usaha UMKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang, Peningkatan kesejahteraan ekonomi dapat mendorong UMKM menjadi lebih kuat, perekonomian lokal di Kabupaten Bogor akan menjadi lebih stabil dan sejahtera.

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan pemaparan materi. Pada metode ceramah pemateri memberikan materi berdasarkan tingkat literasi keuangan diantaranya :

Well literate yaitu pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan

Sufficient literate yaitu memiliki literasi budaya yang cukup dan memiliki pengetahuan dan keyakinan yang cukup tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.

Less literate yaitu tingkat pendidikan yang rendah, hanya pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Not literate yaitu kurangnya pengetahuan dan kepercayaan pada lembaga dan layanan keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan kurangnya keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul pengabdian ini adalah Pengenalan literasi keuangan pada UMKM Workshop rumah. Karya dikabupaten Bogor, Waktu : 25 April 2024 berlokasi di UMKM Rumah karya. Pesertanya adalah pengurus, karyawan rumah karya, mahasiswa dan dosen.

Pelaksana kegiatan terdiri dari unsur : Mahasiswa dan dosen program pascasarjana magister manajemen universitas pamulang. Pihak pengurus dan karyawan umkm rumah karya.

Berdasarkan survei awal yang kami lakukan, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bogor yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan. Mereka sering kali kesulitan dalam mencatat dan memantau arus kas, merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta membuat keputusan investasi yang tepat. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM yang mengalami masalah keuangan, sulit berkembang, dan berisiko gulung tikar. Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Kegiatan edukasi keuangan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mendapatkan materi edukasi keuangan. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

Merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil.

Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. literasi keuangan, UMKM diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.

Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM khususnya pengrajin medali kuningan di Desa Gunung Menyan Pamijahan Kabupaten Bogor akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengakses pembiayaan yang lebih luas dan mengembangkan usaha mereka lebih jauh. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan ini akan berkontribusi pada penguatan perekonomian lokal dan nasional.

## KESIMPULAN

Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bogor yang menghadapi kendala besar dalam literasi keuangan, seperti pencatatan dan pemantauan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Akibatnya, mereka mengalami masalah keuangan yang menghambat perkembangan usaha, bahkan terancam gulung tikar. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik demi kesejahteraan finansial.

Tujuan utama literasi keuangan adalah meningkatkan stabilitas keuangan masyarakat, membantu mereka memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan

kebutuhan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak hanya memberikan manfaat besar kepada pelaku usaha tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Program literasi keuangan diharapkan mampu memberdayakan UMKM, termasuk pengrajin medali kuningan di Desa Gunung Menyan, dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan. Dengan kemampuan tersebut, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan, dan mengembangkan usaha mereka. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh UMKM, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan nasional secara keseluruhan.



Gambar 1 Foto Bersama peserta dan panitia

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal ilmiah UNTAG Semarang*, 12 (1), 82-92.

Antika, Z. R. ., Rusmana, O., & Widianingsih, R. . (2023). Analisis Determinasi Minat dan Penggunaan Financial Technology Payment Menggunakan Theory of Planned Behavior: Studi pada Mahasiswa Unsosed . *Jurnal Ilmu Siber Dan Teknologi Digital*, 1(2), 111–124.

Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan (SNLIK) tahun 2019

UKM., K. K. D. (2018). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). <http://www.depkop.go.id>

Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>

Cole, S., & Fernando, N. (2008). Assessing the Importance of Financial Literacy. *Education*, 9(3), 1–8. <http://www.adb.org/Documents/Periodicals/Microfinance/finance200803.pdf>

Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>

Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>

Patrisia, D., & Fauziah, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Retirement Confidence. *BISNIS \& BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23(3), 4. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.90>